

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)

Budi Harjo^a

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin
budisaroh2020@gmail.com

Sudarmadi Putra^b

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin
ariajaka64@gmail.com

Triani^c

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin
zainifah1@gmail.com

Abstrak

Masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19) berdampak di bidang pendidikan dan sosial. LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno adalah sebuah lembaga sosial yang berupaya memberikan bantuan dan pendidikan bagi anak yatim, dhuafa atau anak-anak yang kurang mampu. Kegiatan yang bertajuk “Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi di LKSA Amal Bakti Sudjono & Taruno ini dilaksanakan dengan tujuan (1) Merumuskan program Penguatan Pendidikan Karakter di LKSA, melalui program pendampingan, (2) Membina dan mengembangkan karakter anak LKSA yang taqwa, cerdas dan mandiri. Sasaran pelayanan adalah 28 anak yang tinggal di LKSA Sudjono & Taruno. Metode yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan pencapaian indikator pelaksanaan ibadah dan tata krama (76%), kebiasaan, kedisiplinan, dan hasil belajar (82%).

Kata Kunci: pandemi, wirausaha, alim, cerdas, mandiri, terampil

Abstract

The Coronavirus Disease (Covid-19) emergency period has an impact on the education and social. LKSA Amal Bakti Sudjono & Taruno Foundation is a social institution that seeks to provide assistance and education for orphans, poor people or children who are less fortunate. The activity with the title “Strengthening Character Education during the pandemic at LKSA Amal Bakti Sudjono & Taruno was carried out with the objectives of (1) Formulating a program for Strengthening Character Education in LKSA, through mentoring religious activities, learning activities and skills activities, (2) Fostering and developing the character of LKSA children who are pious, intelligent and independent. The target of the service is 28 children who live in LKSA Sudjono & Taruno. The method used goes through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The results of the activities show the achievement of indicators for the implementation of worship and etiquette (76%), habits, discipline, and learning outcomes (82%).

Keywords: *pandemic, entrepreneurial, pious, intelligent, independent, skilled.*

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang, merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah di mana pendidikan ini memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter dan juga moral siswa dalam interaksinya di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Ryan & Bohlin (1999), karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Pusat Bahasa Depdiknas (2008) menyebutkan bahwa karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Beberapa ciri orang yang memiliki karakter menurut Howard Kirschenbaum (1995) antara lain: hormat, tanggungjawab, peduli, disiplin, loyal, berani, dan toleran. Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah.

Elkind & Sweet (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku. Selanjutnya, T. Ramli (2001), menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriterianya adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) menurut Depsos RI (2004: 4), yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Selanjutnya, menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
2. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
3. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Yayasan Amal Bakti "Sudjono & Taruno" (YAB ST) didirikan oleh Bapak H. Suyatno (asal wonogiri) sejak tahun 2008, diatas lahan 5200 m². Tujuan utama Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno adalah mengasuh, mendidik dan melatih anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, yatim, piatu maupun yatim piatu. Selanjutnya, YAB ST, dalam melaksanakan kegiatan pengasuhan, pendidikan, dan pelatihan ini, mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dengan nama LKSA YAB Sudjono & Taruno. Yayasan ini berada di Dukuh Surobayan, RT 01/01, Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya pada tanggal 17 Desember 2008, mendapatkan surat perizinan operasional DINSOS Kabupaten Sukoharjo NO. 460/004/ORSOS/2016/2019, Surat Keputusan KEMENKUMHAM No.AHU-462.AH.01.04.Tahun.2009, NPWP 02.782.185.9-532.000.

Anak-anak yang tinggal di LKSA YAB ST merupakan anak-anak yang kurang beruntung dalam kehidupannya di keluarganya. Diantara mereka, misalnya yang bernama Putri, ditemukan oleh Bidan desa, setelah dibuang orang tuanya sejak lahir, dan diasuh oleh Bidang desa sampai usia TK. Setelah TK sampai saat ini Putri sudah kelas VI SD dititipkan dan tinggal di LKSA YAB ST. Sampai sekarang, Putri tidak mengetahui siapa kedua orang tuanya. Hak perwaliannya di tanggung sepenuhnya oleh LKSA YAB ST. Selain Putri, ada ananda Aji, yang sejak lahir, karena kedua orang tuanya sudah bercerai, Aji lahir tanpa mengenal siapa ayahnya. Sebelum usia 2 tahun, Aji ditinggal mati oleh ibunya,

dan kemudian diasuh oleh Neneknya. Belum genap setahun, Neneknya pun meninggal dunia, sekarang Aji tinggal di LKSA YAB ST dan duduk di kelas 5 SD. Selainnya beberapa anak dengan bermacam-macam latar belakang keluarga, ada yang karena *brokenhome*, kedua orang tuanya bercerai, dan sebagainya. Saat ini LKSA YAB ST mengelola 27 anak, baik usia TK, SD, SMP maupun SMA.

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) YAB ST. Pelaksanaan Pengabdian ini melibatkan beberapa pihak, antara lain para pendamping kegiatan keagamaan dan kegiatan belajar bekerjasama dengan beberapa mahasiswa, pendampingan keterampilan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait antara lain, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sukoharjo, dan Puskesmas Kecamatan Baki.

Berdasarkan analisis situasi di LKSA, diperoleh permasalahan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini antara lain: pembiasaan ibadah harian masih belum konsisten (*istiqamah*), rendahnya motivasi belajar, kurang bersemangat meraih cita-cita, kurangnya kemampuan dasar dalam pelajaran di sekolah, sarana & prasarana belum memadai. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk menguatkan Pendidikan Karakter anak-anak di LKSA YAB ST. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, permasalahan di LKSA YAB ST disajikan pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan di LKSA

Uraian	Temuan
Kebiasaan ibadah	Belum dilaksanakan secara rutin dan konsisten
Motivasi belajar	Motivasi belajar rendah
Perilaku umum	Belum memiliki konsep tentang masa depan, kurang bersemangat, kurang antusias, kurang mandiri
Kondisi pengelola LKSA	Belum memiliki konsep pendampingan dan pengembangan LKSA
Sarana & Prasarana	Sarana dan prasarana belajar masih terbatas

Disamping temuan berupa permasalahan-permasalahan yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan awal, juga diperoleh potensi-potensi yang dimiliki di LKSA sebagaimana disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Potensi di LKSA

Potensi	Temuan
Yayasan	Dewan Pendiri memiliki komitmen yang kuat, untuk mengembangkan LKSA YAB ST menjadi lembaga yang kuat, dan berkualitas
Aset	Memiliki lahan yang cukup luas, berada diatas lahan 5.200 m2, dan masih ada lahan-lahan lain yang bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan pelatihan kemandirian, maupun Usaha Ekonomi Produktif.
Sarana Penunjang	memiliki beberapa sarana penunjang, diantaranya: asrama, sarana ibadah/masjid, kebun, area out bound, pengolahan jamu, dll.

Penelitian pengabdian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Melalui Kearifan Lokal (Masruroh, dkk, 2022) menyebutkan bahwa penguatan Pendidikan karakter melalui kearifan lokal dapat dikatakan baik dengan memberikan sosialisasi dan Tindakan nyata yang akan diingat oleh peserta didik dalam menjaga kelestarian dan peduli lingkungan. Penelitian serupa dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 13 Kota Bengkulu” (Agnes Aprilia, 2021), hasilnya sebagai berikut. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu sebagaimana di poin 1 dapat membentuk nilai karakter sebagaimana berikut: Do”a bersama dapat membentuk nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kebersamaan. Salat berjamaah dapat membentuk nilai keimanan kepatuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjuhi kemungkaran, keikhlasan dan kerendahan hati, kedisiplinan, kebersamaan dan saling menghormati.

Kegiatan Ramadhan dapat membentuk nilai keimanan, kebersamaan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, rasa empati, kerjasama dan cinta ilmu dan kepedulian sosial. Peringatan hari besar Islam dapat membentuk nilai keimanan, tanggungjawab, kerja keras, kemandirian, dan rasa percayadiri. Wisata rohani dapat membentuk nilai keimanan, keteladanan, pengabdian, berkatasantun, berperilaku sopan, dan tanggungjawab. Penelitian Kegiatan Masyarakat yang lain berjudul “Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru” (Harkinda, dkk, 2020) menyebutkan bahwa Hasil PKM menunjukkan kegiatan pendampingan dan penyegaran tentang nilai-nilai karakter, dapat meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian guru serta pada penguatan butir karakter dari siswa juga terjadi peningkatan.

Selanjutnya PKM ini akan menitikberatkan kegiatan pendampingan dalam rangka menguatkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang meliputi religious, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kepedulian social. Memperhatikan faktor-faktor yang menjadi hambatan dan permasalahan di LKSA YAB ST, serta potensi-potensi yang masih bisa dikembangkan, menarik penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sudjono & Taruno, dengan judul : “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) masa Pandemi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Melalui kegiatan PKM ini harapannya adalah merumuskan pola kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam bidang keagamaan, belajar dan keterampilan kepada para siswa LKSA YAB ST dimasa pandemik

B. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan di LKSA YAB Sudjono & Taruno, Desa Surobayan, Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Jumlah partisipasi peserta didik yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini adalah 23 siswa yang tinggal di panti. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pada tahapan persiapan untuk menentukan lokasi pengabdian, sasaran dan waktu pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan dengan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada anak panti mengenai Pendidikan karakter. Pada tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan materi. Materi yang disampaikan yaitu mengenai salah satu Pendidikan karakter yaitu Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial . Metode evaluasi yang diterapkan yaitu observasi kegiatan pengamatan guna mengukur ketercapaian nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan.

C. HASIL

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahap, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pertama yang merupakan tahap persiapan, kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai keadaan, permasalahan dan potensi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno (YAB ST). Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pendampingan keagamaan, belajar dan keterampilan. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan dan pendampingan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan keagamaan, belajar dan keterampilan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan pendampingan secara langsung oleh pengabdian maupun pihak-pihak terkait yang bekerjasama dengan LKSA dan pengabdian, antara lain melibatkan para mahasiswa, dinas-dinas terkait serta rekan-rekan dosen di Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin (STIM) Surakarta. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: melakukan koordinasi dengan para pengurus yang tinggal di panti



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian dan pengelola LKSA

Langkah 2: menyusun program pendampingan

Langkah 3: melakukan kegiatan pendampingan



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan di LKSA

Langkah 4: melakukan evaluasi pelaksanaan tindakan pendampingan.

Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di LKSA secara umum disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel. 3. Jadwal Kegiatan PKM

No	Jenis Kegiatan
1	Kegiatan Observasi
2	FGD Bersama pengabdian, pengelola LKSA dan pihak-pihak kerjasama
3	Penyusunan rencana program kegiatan pendampingan/pelatihan
4	Sosialisasi program pendampingan/pelatihan.
5	Pelaksanaan kegiatan pendampingan/pelatihan.
6	Evaluasi kegiatan pendampingan/pelatihan.
7	Publikasi artikel ilmiah di jurnal

Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemediknas (2010). Adapun kegiatan PKM di LKSA Yayasan Sudjono dan Taruno ini berusaha untuk mengembangkan lima nilai karakter, antara lain: Religius, Disiplin, Tanggung jawab, Peduli Lingkungan, dan, Peduli Sosial. Capaian nilai-nilai karakter sebelum dan sesudah adanya kegiatan pendampingan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel. 4. Capaian Penguatan Pendidikan Karakter dan Bentuk Tindakan

No	Aspek	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Bentuk Tindakan
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sholat fardhu berjamaah di masjid sering terlambat ▪ Kebiasaan puasa sunah belum muncul ▪ Kemauan untuk membaca dan menghafalkan Al Qur'an rendah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 5-10 menit sebelum adzan, anak-anak sudah berjaga di masjid ▪ Kebiasaan puasa sunah mulai dilaksanakan ▪ Tumbuh kemauan membaca dan menghafal Al Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dibuat jadwal piket muadzin, dan imam ▪ Dibuat buku mutaba'ah ibadah puasa, tilawah dan tahfidz
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran di sekolah sering terlambat ▪ Hasil belajar rendah ▪ Kedisiplinan waktu belajar rendah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran di sekolah tidak terlambat ▪ Hasil belajar meningkat ▪ Lebih disiplin belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koordinasi dengan orang tua dan guru ▪ Pembuatan jadwal belajar mandiri ▪ Pengawasan dan pendampingan belajar mandiri

3.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum memiliki tanggungjawab pribadi ▪ Penyelesaian pekerjaan kurang tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggungjawab pribadi nula muncul ▪ Mulai tumbuh tanggung jawab terhadap tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilakukan kegiatan pendampingan/pembinaan pekanan ▪ Dilatih menjadi pegajar di TPQ Nurul Yatim
4.	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang peka terhadap kebersihan lingkungan ▪ Kurang peduli terhadap tanaman dan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mulai peka dan peduli lingkungan ▪ Tumbuh kepedulian terhadap tanaman dan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dibuat jadwal piket menjaga kebersihan lingkungan
5.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang peka terhadap kehidupan sosial sekitar ▪ Komunikasi dan interaksi dengan warga sekitar kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi terhadap kehidupan sosial ▪ Komunikasi dan interaksi dengan warga sekitar cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilaksanakan kegiatan bakti sosial rutin setiap bulan sekali ▪ Dilaksanakan pengajian Bersama jamaah sekitar masjid panti rutin setiap pekan sekali

D. PEMBAHASAN

Beberapa upaya untuk menguatkan Pendidikan Karakter anak-anak di LKSA YAB ST yang akan dilaksanakan dalam PKM antara lain:

1. Untuk permasalahan yang berupa pembiasaan ibadah anak-anak di LKSA YAB ST solusi yang ditawarkan adalah menyusun jadwal kegiatan yang didalamnya memuat pendamping setiap kegiatan. Pendampingan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan meliputi pendampingan Halaqah Pagi (Pk. 05.00-06.30), kegiatan halaqah dzuhur (pk. 12.15-13.15), kegiatan halaqah ashar (pk. 15.15-16.15), kegiatan halaqah maghrib dan kajian intensif (pk. 18.15-19.15), kegiatan halaqah Isya' (pk. 19.30-20.30),
2. Untuk permasalahan yang terkait dengan rendahnya motivasi dan kebiasaan belajar anak-anak di LKSA YAB ST solusi yang ditawarkan adalah menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar. Bimbingan belajar sehari dilaksanakan sebanyak 2 kali, sore hari (Pk. 16.00-17.00), malam hari (Pk. 20.30-21.30)
3. Upaya untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya kemandirian, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan minuman tradisonal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan

minuman tradisional dilaksanakan secara intensif, dilakukan di waktu pagi (Pk. 07.30-09.30).

Permasalahan terkait pembiasaan ibadah, dan rendahnya motivasi belajar diselesaikan dengan menggunakan metode pendampingan kelompok dan partisipasi aktif pengabdian dan pihak-pihak terkait yang diajak bekerja sama. Sedangkan masalah tentang perlunya Penguatan Pendidikan Karakter, khususnya aspek kemandirian dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop dan pelatihan TFT (*Training For Trainer*).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), selama masa pandemi di LKSA Yayasan Amal Bakti Sudjono Taruno dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa acara dan program pendampingan yang bisa dilaksanakan. Kegiatan PKM ini dapat memberikan pengalaman secara langsung bagaimana penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, agama, ataupun sosial budaya di masyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat mendapatkan pengalaman secara empiris dan pragmatis dari kegiatan PKM ini. Selain itu, juga mengajarkan mahasiswa bagaimana mengidentifikasi permasalahan sosial yang muncul serta bagaimana upaya untuk mengatasinya. Secara umum, kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dimasa pandemi, beberapa kegiatan di dunia pendidikan, sosial dan berbagai sector-sektor yang lainnya mengalami penyesuaian
2. Dibutuhkan kreatifitas, semangat dan kesabaran dalam melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dengan tetap mengikuti prosedur kesehatan Covid-19.
3. Beberapa upaya yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan di bidang keagamaan, bimbingan belajar, dan keterampilan
4. Berbagai program kegiatan pendampingan di bidang keagamaan, bimbingan belajar, dan keterampilan yang dilaksanakan selama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno antara lain: pendampingan ibadah yaumiyyah, pelatihan Bahasa Arab, pembinaan mental & spiritual, training motivasi, bimbingan dan pendampingan belajar, pelatihan pembuatan jamu

5. Melalui kegiatan pendampingan di bidang keagamaan, bimbingan belajar, dan keterampilan yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno berupa pendampingan ibadah yaumiyyah, pelatihan Bahasa Arab, pembinaan mental & spiritual, training motivasi, bimbingan dan pendampingan belajar, pelatihan pembuatan jamu, dapat meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya dalam aspek religius, kemandirian, tanggungjawab, kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah agar para dosen dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang pengabdian masyarakat, melalui berbagai disiplin ilmu. Salah satu yang perlu terus dikembangkan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah perlunya anak-anak diberi wawasan tentang konsep diri, pengendalian dan entrepreneurship, sehingga kelak ketiak mereka dewasa, mereka tidak lagi menjadi beban orang lain, namun bahkan bisa menjadi bagian dari solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. 2004. How to do character education. (http://www.goodcharacter.com/Article_4.html) (Diunduh 20 November 2010)
- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. Panduan Pendidikan Karakter. (Depdiknas: Jakarta).
- Edy Supriyadi. 2009. Pengembangan Pendidikan Karakter di SMP (Makalah sebagai bahan diskusi pengembangan panduan pendidikan karakter Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas).
- Harlinda, S.,dkk (2020) Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru International Journal Of Community Service Learning. Volume 4 Nomor 4 2020, pp 338-346 E-ISSN: 2549-6417 P-ISSN: 2579 -7166 DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- <http://www.jejakpendidikan.com> (diunduh, 12 Oktober 2021, Pk. 14.20))
- <https://bdkjakarta.kemendik.go.id/> (diunduh, 9 Oktober 2021, Pk. 10.30)
- <https://dinsos.bulelengkab.go.id/> (diunduh, 12 Oktober 2021, Pk. 14.20)
- Kirschenbaum Howard. 1995. 100 ways to enhance values and morality in schools dan youth settings. (Massachusetts: Allys & Bacon)
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah.. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1450>

- Mochtar Buchori, 2007. Character building dan pendidikan kita. (<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/26/opini/2836169.htm>). (Diunduh 27 November 2010)
- Ryan Kevin and Bohlin Karen. 1999. Building character in schools. (San Fransisco: John Willey & Sons)
- Suyanto, Prof. 2009. Urgensi Pendidikan karakter. (file:///D:/ARTIKEL/urgensi.html) (Diunduh 28 November 2010)
- Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti. (<http://www.pdk.go.id/balitbang/> Publikasi/Jurnal/No_026). (Diunduh 27 November 2010)
- Wulandari, F., & Andhiarini, R. M. (2018). PKM Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i1.11978>
- Masruroh.,dkk (2022) Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. Volume 1 Nomor 2 2022, E-ISSN: 2828-6677. DOI: 10.34312/ljpmt.v1i2.15450